

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Dharma Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Ciracas No. 39 Jakarta Timur. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki masalah berupa hasil belajar siswa yang rendah yang diakibatkan oleh rendahnya efikasi diri dan buruknya kebiasaan belajar. Penilaian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan April 2019 sampai Juni 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti karna peneliti sudah tidak disibukan dengan perkuliahan.

B. Metode Penelitian

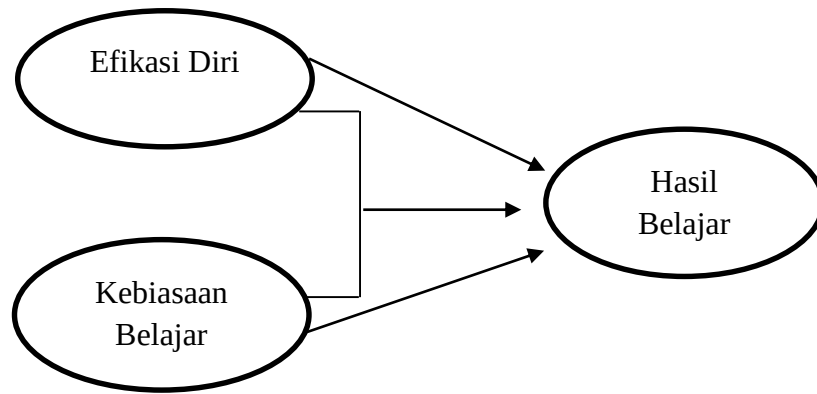
1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan pendekatan korelarional dan menggunakan data primer untuk variable bebas Efikasi Diri (X1), variable bebas Kebiasaan Belajar (X2) dan variable terikat Hasil Belajar (Y) dengan data sekunder. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada penelitian saat ini.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Efikasi Diri (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar

(Y), maka konstelasi pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

Keterangan :

X1 : Efikasi Diri

X2 : Kebiasaan Belajar

Y : Hasil Belajar

➔ : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana Efikasi Diri (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi.

C. Populasi Sampling

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dari pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan atau objek atau subjek yang akan di ambil datanya untuk kemudian di teliti yang memuat karakteristik yang di tetapkan oleh peneliti dan dapat di ambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Bina Dharma Jakarta yang berjumlah 462 siswa. Karena populasi terlalu besar dan keterbatasan peneliti dalam tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan populasi terjangkau yaitu Seluruh siswa kelas X SMK Bina Dharma Jakarta yang berjumlah 153 siswa. Pemilihan siswa kelas X sebagai subjek penelitian, di karenakan pada hasil mata pelajaran bahasa Inggris masih naik turun belum stabil dan selain itu, siswa kelas X tersebut di anggap telah mampu mengisi angket yang diberikan oleh penelitian. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 105 siswa. Berdasarkan Sugiyono (2011) dalam tabel Isaac and Michael bahwa populasi terjangkau pada 153 siswa dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel sebanyak 105 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak proporsional (Proportional Random Sampling), dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil dari instrument penelitian berupa kuesioner.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sample
1	X AK	37	$(37/153) \times 105$	25
2	X AP	39	$(39/153) \times 105$	27
3	XI PN	38	$(38/153) \times 105$	26
4	X TKJ	39	$(39/153) \times 105$	27
Jumlah		153		105

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. M. Burhan Bungin (2009) mengemukakan bahwa data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung. Sedangkan sumber data yang digunakan dapat primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data untuk variabel (X1) dan (X2) menggunakan data primer sedangkan variabel Y diperoleh dari data sekunder yaitu dari dokumentasi SMK Bina Dharma Jakarta. Teknik pengambilan data untuk variabel (X1) dan (X2) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada seluruh siswa kelas X di SMK Bina Dharma Jakarta.

Dalam penelitian ini penulis meneliti 3 variabel yaitu Hasil Belajar (Y), Efikasi Diri (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2). Instrument penelitian mengukur tiga variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah penilaian merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari hasil nilai ulangan, uts, ataupun uas.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari hasil nilai ulangan, uts, ataupun uas. Hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari nilai ulangan akhir semester genap ajaran 2018/2019.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Keyakinan dalam diri individu mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan dan menyelesaikan suatu tugas sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Orang yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan memandang tugas sulit yang diberikan sebagai suatu tantangan yang harus dikuasai, bukan sebagai ancaman yang harus di hindari.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri adalah keyakinan diri didalam diri individu mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan dan menyelesaikan suatu tugas

sehingga mendapatkan hasil yang di inginkan. Efikasi diri merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan indikator tiga dimensi, yaitu dimensi magnitude (mengukur tingkat kesulitan tugas individu berdasarkan kemampuan yang dimiliki), dimensi kekuatan (mengetahui tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas), dan dimensi generalisasi (cakupan luas bidang tingkah laku data individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki).

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Instrument efikasi diri yang disajikan adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan juga dapat memberikan gambaran tentang seberapa jauh instrument yang mencerminkan indikator variabel efikasi diri. Kisi-kisi instrumen Efikasi Diri dapat dilihat dari tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Efikasi Diri (X1)	Magnitude (Besaran)	2,22,25,26	3,5,6	6	2,22,25,26	3,5
	Strength (Kekuatan)	1,11,16,18,19,20,23	12,14,27,28	19	1,11,16,18,20,23	12,14,27,28
	Generalisasi (Jangkauan)	4,10,13,15,17,21,24	7,8,9,29,30	4, 13	10,15,17,21,24	7,8,9,29,30
Jumlah		18	12	4	15	11
		30			26	

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi setiap butir instrumen yang disajikan peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih responden satu jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III.3
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban
Model Summated Ratings (Skala Likert)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan *skala likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator kreativitas seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.2.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel efikasi diri (X_1). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan kepada 30 siswa kelas X SMK Bina Dharma Jakarta. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor

butir dengan skor total instrumen. Menurut Kuncoro (2011, hal. 217)

rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 30 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 26 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$e. \quad r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

Si^2 = jumlah varians skor butir

st^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

$\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai total varians butir sebesar 28,73 dan varians total sebesar 265.46, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,927 dan masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 26 butir pernyataan variabel efikasi diri layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

3. Kebiasaan Belajar (X2)

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang dilakukan oleh siswa melalui belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang relative lama sehingga menetap pada diri siswa dan menjadi otomatis dalam aktivitas belajarnya.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang dilakukan oleh siswa melalui belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang relative lama sehingga menetap pada diri siswa. Kebiasaan belajar merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan *skala likert* yang mencerminkan indikator yaitu, pembuatan jadwal dan pelaksanaanya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Instrumen kebiasaan belajar belajar yang disajikan adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar dan juga dapat memberikan gambaran tentang seberapa jauh instrumen yang mencerminkan indikator variabel kebiasaan belajar. Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kebiasaan Belajar (X2)	Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya	7,8	2,14,15	7	8	2,14,15
	Membaca dan Membuat Catatan	11,20,25,28,29	12,13,26	11,26	20,25,28,29	12,13,
	Mengulang bahan Pelajaran	21,22,24	19,23	21	22,24	19,23
	Konsentrasi	30	17,18,27		30	17,18,27
	Mengerjakan Tugas	1,3,5,9	4,6,10,16	5	1,3,9	4,6,10,16
Jumlah		15	15	5	11	14
		30			25	

Sumber : Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir instrumen yang disajikan peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih responden satu jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III.6
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban
Model Summated Ratings (Skala Likert)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses pengembangan instrumen kebiasaan belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan *skala likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator kebiasaan belajar seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.4.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Kebiasaan Belajar (X_2). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan kepada 30 siswa kelas X SMK Bina Dharma Jakarta. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Kuncoro (2011, hal. 217) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (untuk $n=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 30 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 25 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

Si^2 = jumlah varians skor butir

st^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

$\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai total varians butir sebesar 34.81 dan varians total sebesar 265,46 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,905 dan masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 25 butir pernyataan variabel kebiasaan belajar layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan program SPSS dalam mengolah data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik

yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistic Kolmogrov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika *deviation from linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
2. Jika *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang

sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang digunakan jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat dari nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastitas

Menurut Duwi Priyatn (2011: 89) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastistas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastistas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Karena model regresi yang baik

itu memiliki syarat agar tidak terjadinya masalah heteroskedastistas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastistas dapat menggunakan uji *Glejser*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : *Varians* residual konstan (Homokedastistas)
- 2) H_a : *Varians* residual tidak konstan (Heteroskedastistas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastistas
- 2) Jika signifikansi $< 0,5$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastistas

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat (Hasil Belajar)

X_1 = variabel bebas pertama (Efikasi Diri)

X_2 = variabel bebas kedua (Kebiasaan Belajar)

a = konstanta (Nilai $\hat{Y}$ apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Efikasi Diri)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kebiasaan Belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel terikat, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji F ini dapat dihitung menggunakan SPSS 24.0 dengan melihat hasil output tabel ANOVA.

Hipotesis penelitiannya:

$$1. H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel efikasi diri dan kebiasaan belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

$$2. H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel efikasi diri dan kebiasaan belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak. Penghitungan uji t pada penelitian ini menggunakan SPSS 24.0 dengan melihat tabel *Coefficients*.

- 1) $H_0 : b = 0$, artinya variabel efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

- 2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel kebiasaan belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan persentase sumbangan pengaruh independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R = nilai koefisien relasi